

Kajian Penerapan Simbol Busana Adat Wanita Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Tana Toraja

Study of the Application of Women's Traditional Fashion Symbols in Community Life in Tana Toraja

Hilda T¹, Sukriati Firman²

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
(Makassar, Indonesia)
Email : htungala99@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terdapat pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada pelengkap busana pakaian adat yang digunakan oleh kaum wanita Tana Toraja yakni 1) Sa'pi terdapat simbol *Pa'sala'bi' dito'mokki*, 2) Mastura terdapat simbol *Pa'kollong Bu'ku'*, 3) Manik kata pada manik kata tidak terdapat simbol apapun, 4) Katinti tidak terdapat simbol apapun, 5) Kandaure terdapat simbol *Pa'sekong* dan *Pa'papan Kandaure*, 6) Sokkong bayu terdapat simbol *Pa'sekong*, 7) Ambero terdapat simbol *Pa'sekong*, 8) Komba boko' terdapat simbol *Pa'boko' komba kalua'* dan 9) Gayang terdapat simbol *Pa'Pollo' gayang* dan Simbol *Pa'ulu Gayang*. Simbol yang terdapat pada pelengkap busana pakaian adat wanita tersebut mengandung makna yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Tana Toraja.

Kata kunci - Makna Simbolik, Pelengkap Busana, Pakaian Adat, Wanita Tana Toraja

ABSTRACT - This study aims to describe the symbolic meaning contained in the complement of Tana Toraja women's traditional clothing. The type of research used in this study is qualitative. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, triangulation, inference and verification. The results of the study revealed that in complementary traditional clothing used by Tana Toraja women, namely 1) Sa'pi there is a symbol *Pa'sala'bi' dito'mokki*, 2) Mastura there is a symbol of *Pa'kollong Bu'ku'*, 3) manik kata on the bead of the word there is no symbol whatsoever, 4) Katinti there is no symbol whatsoever, 5) Kandaure there is a symbol of *Pa'sekong* and *Pa'papan Kandaure*, 6) Sokkong bayu there is a symbol of *Pa'sekong*, 7) Ambero there is a symbol of *Pa'sekong*, 8) Komba boko' there is a symbol *pa'boko' komba kalua'* and 9) Gayang there is a symbol *Pa'Pollo' gayang* and symbol *Pa'ulu Gayang*. The symbols contained in the complement of women's traditional clothing contain meanings that are closely related to the life of the people in Tana Toraja.

Keywords - Symbolic Meaning, Complementary Clothing, Traditional Clothing, Women Tana Toraja.

1. PENDAHULUAN

Adat istiadat adalah aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat turun temurun untuk mengatur agar tercipta ketertiban pada suatu daerah. Dalam KBBI, adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat.

Upacara adat adalah salah satu tradisi yang dianggap memiliki nilai-nilai bagi masyarakat.

Sebagai salah satu cara manusia untuk berhubungan dengan sang pencipta, upacara adat juga menjadi perwujudan manusia dalam menyesuaikan diri terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Pakaian adat atau tradisional berfungsi untuk mengekspresikan identitas. Pakaian adat digunakan pada upacara-upacara adat. Adat dan kebudayaan masyarakat Tana Toraja yang telah diwarisi secara turun temurun dapat kita lihat pada pelaksanaan upacara adat kematian (rambu solo') dan juga upacara adat perkawinan (rambu tuka').

Pakaian adat yang dikenakan oleh kaum wanita di Tana Toraja disebut dengan baju pokko'. Penggunaan pakaian adat wanita di Tana Toraja hanya dikenakan pada acara-acara istimewa atau perayaan tertentu, khususnya yang berhubungan dengan budaya yang menggambarkan identitas daerah Tana Toraja (Ansaar, 2019).

Baju pokko' digunakan dalam upacara adat rambu tuka' dan rambu solo'. Upacara rambu tuka' adalah upacara yang digelar oleh masyarakat Tana Toraja dalam rangka mengucapkan syukur seperti syukur atas hasil panen, rumah baru dan pernikahan. Sedangkan upacara adat rambu solo' diselenggarakan sebagai salah satu bentuk penghormatan terakhir terhadap seseorang yang sudah meninggal.

Ciri khas dari baju pokko' adalah lengan pendek dengan warna yang cukup mencolok seperti kuning, merah dan putih. Pada dasarnya baju pokko' ini akan dikenakan bersamaan dengan pelengkap busananya yang terbuat dari manik-manik yang dikenakan pada bagian kepala yaitu sa'pi, pada bagian dada yakni sokkong bayu atau kandaure, pada bagian leher yaitu mastura dan manik kata, pada bagian telinga yaitu katinti, pada pergelangan tangan yaitu komba boko', dan pada bagian pinggang yaitu ambero serta gayang yang biasa dipegang atau diselipkan di ambero.

Pelengkap busana yang terdapat pada pakaian adat wanita Tana Toraja memiliki makna simbolik yang tidak hanya digunakan sebagai hiasan semata tetapi juga dipercaya memiliki ilmu magis. Ciri khas pelengkap busana tercermin dari bentuk, motif ornamen dan makna simbol yang terdapat pada pelengkap busana tersebut, yang menunjukkan tingkat perkembangan kebudayaan suku bangsa masyarakat di daerah Tana Toraja. dalam proses pembuatan pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja dikerjakan oleh orang-orang dengan keterampilan yang tinggi dan juga berpengalaman (Galla, 2022).

Pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja, selain memiliki fungsi estetika untuk memperindah penampilan pemakainya, juga memiliki fungsi sosial yakni memberi ciri terhadap stratifikasi atau status sosial bagi pemakainya di tengah masyarakat. Di samping itu, pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja juga memiliki fungsi simbolik, dalam arti bahwa pelengkap yang dikenakan tidak hanya sekedar digunakan tetapi sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan pesan yang sarat akan makna, khususnya dalam penyelenggaraan upacara adat.

Pakaian adat wanita Tana Toraja memiliki banyak pelengkap busana, dan setiap pelengkapnya penuh dengan makna, tetapi pada umumnya orang khususnya masyarakat toraja sendiri terutama para pemuda-pemudi tidak memahami apa makna dari simbol-simbol dari pelengkap busana itu. Sebagai salah satu generasi muda penerus Tana Toraja maka melalui penelitian ini, peneliti akan menggali makna simbolik yang terdapat pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja menjadi sebuah karya ilmiah yang bisa menyampaikan makna dari simbol-simbol tersebut kepada masyarakat umum dan masyarakat Tana Toraja pada khususnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan penyusunan karya ilmiah dengan judul "Makna simbolik pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat berkaitan dengan kejadian yang akan diteliti. Metode deskriptif dalam arti data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pihak yang terkait.

Menurut (Sugiyono, 2010), penelitian deskriptif adalah penelitian dimana peneliti di tempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan Analisa data bersifat induktif. Sedangkan (Purwandri, 2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya seperti transkripsi wawancara dan observasi. Dasar pemikiran penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, selain itu peneliti turun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan diteliti sehingga memperoleh data yang akurat dan rinci.

Setelah mendapatkan data, peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut, selanjutnya mendeskripsikan dan menyimpulkan. Analisis terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang makna simbolik pelengkap busana pada pakaian adat wanita Tana Toraja.

3. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di daerah Tana Toraja yaitu makna simbolik pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat simbol-simbol pada pelengkap busana yang digunakan oleh kaum wanita, dimana simbol-simbol tersebut merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesa-pesan atau nasehat-nasehat para leluhur kepada keturunannya. Simbol-simbol tersebut mengandung makna yang sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat toraja.

Salah satu cara untuk menyampaikan dan mengingatkan akan nasehat-nasehat para pendahulu masyarakat di Tana Toraja adalah dengan membawa dan mengaplikasikan simbol-simbol tersebut ke dalam bentuk pelengkap busana yang dipakai oleh kaum wanita di Tana Toraja yaitu sa'pi, mastura, manik kata, katinti, kandare, sokkong bayu, ambero, komba boko' dan gayang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui proses observasi dan wawancara mendalam tentang "Makna Simbolik Pelengkap Busana Pakaian Adat Wanita Tana Toraja" diuraikan sebagai berikut :

3.1 Sa'pi

Sa'pi merupakan pelengkap busana pakaian adat wanita yang dipakai di bagian kepala, tepatnya di dahi (kide) dengan cara di ikat. Adapun yang bisa memakai sa'pi adalah semua wanita, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Sa'pi dipakai di upacara besar, seperti upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo'. Pada sa'pi terdapat sebuah simbol yaitu "Pa'sala'bi' dito'mokki" yang mengandung makna adalah agar anak cucu selalu terhindar dari segala wabah penyakit dan macam-macam bahaya.

3.2 Mastura

Mastura adalah salah satu pelengkap busana pakaian adat wanita yang digunakan pada bagian leher dengan cara diikat. Mastura dipakai ketika ada kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan seperti upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan rambu solo' (kematian). Pada mastura terdapat suatu simbol yaitu Pa'kollong Bu'ku'. Simbol Pa'kollong Bu'ku' yang mengandung makna bahwa dalam hidup ini kita harus bersikap jujur dan jangan pernah melanggar janji apapun.

3.3 Manik

Manik kata atau manik ata adalah salah satu pelengkap busana pakaian adat yang dipakai oleh kaum wanita. Manik kata terbuat dari emas atau perak yang berbentuk kerucut segiempat yang diapit oleh masak yang bernilai tinggi. Manik kata ini digunakan oleh kaum wanita di Tana Toraja ketika menghadiri kegiatan-kegiatan besar seperti upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian).

Manik kata dipakai oleh kaum wanita selain untuk mempercantik penampilan tetapi juga menandakan bahwa mereka adalah salah satu keturunan orang-orang berada.

3.4 Katinti

Katinti adalah salah satu pelengkap busana pakaian adat yang dipakai di telinga untuk mempercantik penampilan wanita yang menggunakannya. Katinti dipakai pada saat kegiatan upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian).

3.5 Kandaure

Kandaure adalah salah satu pelengkap busana adat wanita yang dipakai di upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian). Adapun cara memakai kandaure yaitu bagian yang berbentuk corong diletakkan di punggung, sementara untaian manik-manik Panjang diletakkan di depan dada dengan cara di anyam. Kandaure juga biasa diletakkan di rumah adat tongkonan yang menandakan bahwa yang empunya rumah adalah keturunan bangsawan.

Pada kandaure terdapat dua simbol yakni pa'sekong dan pa'papan kandaure. Simbol pa'sekong pada kandaure mengandung makna tentang kebersamaan dan keserasian kedua mempelai dalam memulai hidup berumah tangga, dengan harapan bahwa kedua mempelai tetap bekerja keras dan penuh kebijaksanaan dalam menempuh hidup yang berliku-liku. Simbol yang kedua pada kandaure yaitu simbol pa'papan kandaure yang mengandung makna tentang persatuan dua hati yakni seorang laki-laki dan perempuan yang menjalin cinta kasih sampai pada jenjang pernikahan dengan harapan bahwa kedua mempelai nantinya akan hidup bersatu seperti pada untaian butir manik-manik yang tetap bersatu dalam seutas benang yang juga menyenangkan bagi orang lain.

3.6 Sokkong Bayu

Sokkong bayu adalah salah satu dari beberapa pelengkap busana pakaian adat yang dipakai oleh kaum wanita pada acara rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian). Sokkong bayu dipakai di depan dada dengan cara diikat pada bagian leher. Pada sokkong bayu terdapat sebuah simbol yaitu simbol pa'sekong yang mengandung makna agar turunan anak cucu kiranya selalu hidup dalam kebahagiaan bagaikan cahaya dari perhiasan atau pelengkap busana yang digunakan oleh kaum wanita.

3.7 Ambero

Ambero adalah salah satu pelengkap busana yang dipakai untuk melengkapi penampilan ketika menggunakan pakaian adat. Ambero dipakai di bagian pinggang dengan cara diikat. Adapun ambero sama seperti pelengkap busana lainnya yaitu hanya dipakai ketika ada upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian). Pada ambero terdapat simbol pa'sekong sama seperti sokkong bayu dan kandaure yang mengandung makna tentang agar keturunan anak cucu kiranya selalu hidup dalam kebahagiaan seperti cahaya dari perhiasan ini sendiri.

3.8 Komba Boko'

Komba boko' adalah salah satu pelengkap busana yang dipakai di kedua pergelangan tangan dengan cara diikat. Sama seperti pelengkap busana lainnya, komba boko' dipakai ketika ada acara-acara besar seperti upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian). Komba boko' boleh dipakai oleh semua kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Pada komba boko' terdapat simbol pa'boko' komba kalua' yang mengandung makna yang melambangkan tanda kewibawaan dan kebesaran bagi bangsawan-bangsawan toraja.

3.9 Gayang

Gayang adalah salah satu pelengkap busana yang dipakai untuk melengkapi penampilan para wanita dan laki-laki yang menggunakan pakaian adat ketika mereka menyambut tamu pada upacara adat rambu tuka' dan rambu solo'. Bagi masyarakat toraja gayang juga menggambarkan laki-laki yang mulia serta menjadi tanda keberadaan bagi atau to sugi'. Pada gayang terdapat dua simbol yakni pa'pollo gayang dan pa'ulu gayang. Simbol pa'pollo gayang mengandung makna bahwa dengan pa'pollo' gayang orang dapat merasa damai dalam kehidupan dan mudah rezeki dalam mencari nafkah. Sedangkan simbol pa'ulu gayang mengandung makna dengan kepala dingin kita berupaya berjuang untuk mendapatkan ketentraman

hidup, disamping itu mencari dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya seperti emas dengan cara yang jujur.

4. PEMBAHASAN

Peneliti pada bagian ini akan membahas tentang makna simbolik yang terdapat pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja. Dalam proses penelitian digunakan teori semiotika yang merujuk pada kajian Roland Barthes. Teori semiotika menurut Roland Barthes adalah adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal yang terdapat pada tanda atau simbol itu sendiri. Semiotika mengkaji hubungan antara tanda-tanda yang pada akhirnya digunakan untuk mengetahui makna dan pesan yang ada pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja.

Suku Toraja sangat terkenal dengan upacara adatnya yakni upacara adat rambu tuka' (syukuran) dan upacara adat rambu solo' (kematian). Namun upacara yang terbesar bagi suku Toraja adalah upacara kematian atau Rambu Solo'. Dalam masyarakat Toraja, upacara pemakaman Rambu Solo' merupakan ritual yang paling penting dan memerlukan biaya yang mahal. Semakin kaya dan berkuasa seseorang, maka biaya upacara pemakamannya akan semakin mahal. Dalam kepercayaan aluk todolo, hanya keluarga bangsawan yang berhak menggelar upacara pemakaman yang besar.

Upacara adat rambu tuka' dan rambu solo' yang diadakan di Tana Toraja tidak terlepas dari orang-orang yang ikut berpartisipasi mengambil bagian didalamnya, salah satunya adalah para kaum wanita yang menerima tamu dengan menggunakan pakaian adat yakni baju pokko' lengkap dengan pelengkap busana yang digunakan untuk melengkapi penampilannya. Pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja yang dipakai terdiri atas Sa'pi, katinti, mastura, manik kata, sokkong bayu, kandaure, ambero, komba boko' dan gayang. Pelengkap busana yang terdapat pada pakaian adat wanita Tana Toraja memiliki makna simbolik yang sangat berkaitan erat dengan filosofi kehidupan masyarakat toraja.

4.1 Sa'pi

Sa'pi Sa'pi biasa juga diartikan sebagai ikat kepala yang digunakan sebagai salah satu pelengkap busana pakaian adat toraja yang digunakan oleh kaum wanita. Bagi masyarakat toraja khususnya kaum

perempuan sa'pi adalah simbol dari 'mahkota' atau kehormatan. Sa'pi diikat pada bagian kepala perempuan, tepatnya di bagian atas dahi (kide). Penggunaan sa'pi diikat menghadap ke depan seperti yang telah diajarkan oleh para pendahulu masyarakat toraja. Pada sa'pi terdapat simbol pa'sala'bi dito'mokki yang bermakna agar anak cucu selalu terhindar dari segala wabah penyakit dan macam-macam bahaya (Na ia tu battuananna tinde pa'sala'bi di toto'mokki disanga kumua den upa' na iatu anak ampo tontong malapu' sia na passakke puang sae lakona). Simbol pa'sala'bi dito'mokki berisi pesan dari leluhur agar kiranya dalam kehidupan ini semua keturunan anak cucunya kiranya senantiasa aman terlindung dari segala hal-hal yang dapat membahayakan dalam hidup.

4.2 Mastura

Mastura atau kalung merupakan pelengkap busana adat baju pokko' yang dipakai di leher. Mastura terbuat dari untaian manik-manik yang di buat sedemikian rupa sehingga membentuk kalung, pada kedua bagian pinggir terdapat untaian benang yang di gunakan untuk mengikat kalung saat digunakan. Pada mastura terdapat terdapat simbol pa'kollong bu'ku' yang memiliki makna dalam hidup ini kita harus jujur dan jangan pernah melanggar janji apapun. Ungkapan makna yang terkandung dalam simbol ini sangat mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang jujur dalam menjalani atau melakukan segala sesuatu dengan sikap yang jujur serta mengajarkan kita untuk menepati janji yang kita buat dengan siapapun itu. Sikap jujur merupakan langkah menuju kesuksesan dalam hidup. Jujur adalah kunci dari segala hal yang dapat menjadi pembuka hal-hal bersifat kebaikan setelahnya.

4.3 Manik Kata

Manik kata atau juga biasa dikenal dengan manik ata adalah salah satu pelengkap busana yang digunakan di leher. Manik kata terbuat dari perak atau emas yang berbentuk kerucut segiempat yang diapit oleh masak. Masak sendiri merupakan batu manik antic peninggalan purbakala yang pada zaman dahulu hanya bisa dipakai oleh bangsawan-bangsawan toraja. Pemakaian manik kata ditoraja selain untuk mempercantik penampilan seorang wanita yang memakainya juga merupakan salah satu tanda keberadaan orang-orang.

4.4 Katinti

Katinti atau anting adalah pelengkap busana pakaian adat wanita yang dipakai di bagian telinga.

Aksesori ini berbentuk untaian manik-manik yang menjuntai kebawah. Katinti digunakan sebagai salah satu pelengkap busana untuk melengkapi penampilan para wanita yang memakai pakaian adat beserta dengan pelengkap busana lainnya. Sama seperti anting pada umumnya katinti dipakai oleh kaum wanita di Tana Toraja dengan pelengkap busana lainnya ketika merek menggunakan pakain adat untuk mempercantik penampilan dan menambah keindahan ketika memakainya.

4.5 Kandaure

Kandaure merupakan salah satu pelengkap busana pakaian adat wanita yang berbentuk seperti corong yang dipakai pada bagian punggung dimana pada untaian yang Panjang dianyam di depan dada. Pada kandaure terdapat dua simbol yaitu simbol pa'sekong dan pa'papan kandaure. Simbol pa'sekong mengandung makna tentang keseriusan kedua mempelai dalam memulai hidup berumah tangga, dengan harapan bahwa kedua mempelai tetap bekerja keras dan penuh kebijaksanaan dalam menempuh hidup yang berliku-liku. Makna yang terkandung dalam simbol pa'sekong ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam menjalani komitmen rumah tangga tidak akan terlepas dari banyaknya persoalan-persoalan yang ada. Adapun komitmen tersebut merupakan sebuah kesepakatan atau perjanjian untuk melakukan sesuatu hal di masa depan atau sesuatu yang telah disepakati sebelumnya.

Simbol yang kedua yaitu pa'papan kandaure, yang mengandung makna tentang persatuan dua hati yakni seorang laki-laki dan perempuan yang menjalin cinta kasih sampai pada jenjang pernikahan dengan harapan bahwa kedua mempelai nantinya akan hidup bersatu seperti pada untaian butir manik-manik yang tetap bersatu dalam seutas benang yang juga menyenangkan bagi orang lain. Makna yang terkandung dalam simbol pa'papan kandaure menggambarkan tentang sebuah harapan bagi seorang laki-laki dan perempuan dalam menjalin sebuah hubungan cinta kasih yang mengharapkan bahwa kelak hubungan mereka akan sampai pada jenjang pernikahan. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan-haarapan itu diperlukan sebuah kesadaran dan tanggung jawab yang dewasa dalam membina sebuah hubungan yang baik.

4.6 Sokkong Bayu

Sokkong bayu adalah salah satu pelengkap busana pakaian adat wanita yang dipakai didepan dada. Pada sokkong bayu terdapat simbol pa'sekong yang

mengandung makna adalah agar turunan anak cucu kiranya selalu hidup dalam kebahagiaan bagaikan cahaya dari perhiasan atau pelengkap busana yang digunakan oleh kaum wanita.

4.7 Ambero

Ambero atau ikat pinggang adalah pelengkap busana pakaian adat wanita yang terbuat dari bahan manik-manik yang dipasang pada bagian depan sekeliling pinggang. Sama seperti kandaure dan sokkong bayu pada ambero terdapat simbol Pa'sekong yang mengandung makna agar keturunan anak cucu kiranya selalu hidup dalam kebahagiaan sama seperti cahaya dari pelengkap busana ambero ini.

4.8 Komba Boko'

Komba boko' atau gelang merupakan salah satu pelengkap busana yang dipakai dikedua pergelangan tangan dengan cara diikat. Komba boko' terbuat dari manik-manik yang diuntai dengan daya cipta tertentu sehingga menyerupai bentuk gelang yang diinginkan.

Pada komba boko' terdapat simbol pa'boko' komba kalua' yang mengandung makna yang melambangkan tanda kewibawaan dan kebesaran bagi bangsawan-bangsawan toraja.

Masyarakat Toraja sejak dahulu kala sudah mengenal kasta atau strata sosial, dan bahkan bukan hanya masyarakat Toraja namun beberapa daerah di Indonesia bahkan di dunia memiliki strata sosial atau tingkatan-tingkatan kedudukan masyarakat, bagi masyarakat Toraja sendiri kasta atau starata sosial ini sangat penting karena berhubungan dengan aluk,adat dan budaya Toraja.

4.9 Gayang

Gayang atau keris emas merupakan salah satu harta pusaka milik suku toraja yang sangat berharga, selain itu gayang juga menggambarkan laki-laki Toraja yang mulia. Pada gayang terdapat dua simbol yaitu pa'pollo gayang dan pa' ulu gayang. Simbol pa'pollo gayang mengandung makna bahwa dengan pa'pollo' gayang orang dapat merasa damai dalam kehidupan dan mudah rezeki dalam mencari nafkah. Makna yang terkandung dalam simbol pa'pollo gayang ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam menjalani hidup dalam dunia ini kita akan diperhadapkan dengan banyaknya persoalan-persoalan hidup, untuk itu kita perlu hati yang damai, penuh sukacita dalam menghadapinya.

Simbol yang kedua yaitu simbol pa'ulu gayang, yang mengandung makna bahwa dengan kepala dingin kita berupaya berjuang untuk mendapatkan ketentraman hidup, disamping kita mencari dan

mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya seperti emas dengan cara yang jujur. Makna yang terkandung dalam simbol pa'ulu gayang mengajarkan kepada kita bahwa dalam mencari harta benda duniawi dalam kehidupan ini kita perlu memiliki sikap yang benar dan jujur.

Pelengkap busana yang terdapat pakaian adat wanita Tana Toraja hanya bisa dipakai ketika ada kegiatan-kegiatan besar seperti upacara rambu solo' (kematian) dan rambu tuka' (syukuran). Pada upacara adat rambu tuka' pakaian adat yang digunakan yaitu baju pokko' bernuansa terang dan mencolok sebagai tanda berbahagia atau bersuka cita, sedangkan pada upacara adat rambu solo' warna pakaian adat yang digunakan cenderung ke hitam sebagai tanda sedang dalam suasana berduka cita. Pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja dipakai oleh kaum perempuan yakni anak-anak, remaja,dewasa dan orang tua.

5. KESIMPULAN & SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap makna simbolik pelengkap busana yang terdapat pada pakaian adat wanita Tana Toraja, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja terdapat simbol-simbol yang mengandung makna tertentu yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat toraja. Adapun simbol tersebut adalah sebagai berikut:

Simbol Pa'sala'bi' dito'mokki yang terdapat pada sa'pi yang mengandung makna agar anak cucu selalu terhindar dari segala wabah penyakit dan macam-macam bahaya. Simbol Pa'kollong Bu'ku' yang terdapat pada mastura yang mengandung makna dalam hidup ini kita harus jujur dan jangan pernah melanggar janji apapun. Simbol Pa'sekong yang mengandung makna tentang kebersamaan dan keserasian kedua mempelai dalam memulai hidup berumah tangga, dengan harapan bahwa kedua mempelai tetap bekerja keras dan penuh kebijaksanaan dalam menempuh hidup yang berliku-liku dan simbol pa'papan kandaure yang mengandung makna tentang persatuan dua hati yakni seorang laki-laki dan perempuan yang menjalin cinta kasih sampai pada jenjang pernikahan. Dengan harapan bahwa kedua mempelai nantinya akan hidup bersatu seperti pada untaian butir manik-manik yang tetap bersatu dalam seutas benang yang juga menyenangkan bagi orang lain, yang terdapat pada kandaure.

Simbol Pa'sekong yang mengandung makna agar turunan anak cucu kiranya selalu hidup dalam kebahagiaan bagaikan cahaya dari perhiasan atau pelengkap busana yang digunakan oleh kaum wanita yang terdapat pada sokong bayu dan ambero. Simbol Pa'boko' komba kalua' mengandung makna yang melambangkan tanda kewibawaan dan kebesaran bagi bangsawan-bangsawan toraja terdapat pada komba boko', dan simbol pa'pollo gayang yang mengandung makna dengan pa'pollo' gayang orang dapat merasa damai dalam kehidupan dan mudah rezeki dalam mencari nafkah dan simbol pa'ulu gayang yang mengandung makna dengan kepala dingin kita berupaya berjuang untuk mendapatkan ketentraman hidup, disamping kita mencari dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya seperti emas dengan cara yang jujur terdapat pada gayang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian karya-karya ilmiah berikutnya khususnya bagaimana memahami dan memaknai ilmu tentang makna simbolik yang terdapat pada pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja.

(Ansaar, 2019) Bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan serta dilakukan penelitian yang lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dra. Sukriati Firman, M.Kes., selaku Pembimbing 1 dan Rosmiaty S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing 2, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng., IPU selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

7. REFERENSI

Ansaar, 2019. *Makna Simbolik Pakaian Adat Mamasa Di Sulawesi Barat*. 4(1), pp. 121-135.

Aswar, 2020. *Busana Dan Ornamen Pada Upacara Rambu Solo'(Studi Etnografi Masyarakat Toraja di Kabupaten Toraja Utara)*. Aswar: Universitas Hasanuddin.

Galla, 2022. *Makna simbolik pelengkap busana pakaian adat wanita Tana Toraja*. Tana Toraja: s.n.

Purwandri, 2005. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. s.l.:s.n.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.